



Peran Vital Pendidikan Anak dan Dukungan Komunitas dalam Membangun Masa Depan Desa Karanganom

The Vital Role of Children's Education and Community Support in Building the Future of Karanganom Village

Ahmad Sokib^{1*}, Fatimah Nadia Qurrota A'yun²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Email: Stevansokib3@gmail.com¹, fathimah@walisongo.ac.id²

Article History:

Received: August 03, 2024;

Revised: August 28, 2024;

Accepted: September 28, 2024;

Published: September 30, 2024;

Keywords: National Development,
Education, Community Involvement

Abstract: Indonesia's national development, based on Pancasila, aims to create a just and prosperous society with education as a key focus. In Karanganom Village, children's education is crucial despite challenges related to infrastructure and facilities. Active community involvement, including parental roles and additional programs such as Qur'an reading guidance, significantly improves educational quality. Family education is also vital for shaping children's character through habits and improvisation. Support from the community and local organizations like IPSENA enhances children's learning enthusiasm. However, challenges such as teacher shortages and time management issues need to be addressed with creative solutions and community cooperation for optimal educational outcomes.

Abstrak

Pembangunan nasional Indonesia, yang berlandaskan pada Pancasila, bertujuan menciptakan masyarakat adil dan makmur dengan pendidikan sebagai kunci utama. Di Desa Karanganom, pendidikan anak sangat penting meski menghadapi tantangan infrastruktur dan fasilitas. Keterlibatan aktif komunitas, termasuk peran orang tua dan program tambahan seperti bimbingan membaca Al-Qur'an, sangat meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan keluarga juga berperan penting dalam membentuk karakter anak melalui kebiasaan dan improvisasi. Dukungan dari komunitas dan organisasi lokal seperti IPSENA memperkuat semangat belajar anak-anak. Namun, tantangan seperti kekurangan tenaga pengajar dan masalah waktu perlu diatasi dengan solusi kreatif dan kerjasama komunitas untuk hasil pendidikan yang optimal.

Kata Kunci: Pembangunan Nasional, Pendidikan, Keterlibatan Nasional.

1. PENDAHULUAN

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Landasan pembangunan nasional Indonesia adalah Pancasila dengan berusaha untuk mewujudkan tujuan nasional yaitu menciptakan masyarakat adil dan makmur. Pendidikan merupakan kunci pembangunan suatu bangsa (Heningtyas, 2014).

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk watak dan tanggung jawab, sesuai dengan ketentuan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3. Pendidikan Nasional diharapkan dapat mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis

dan bertanggung jawab.

Di Desa Karanganom, Kecamatan Weleri, pendidikan anak berperan sebagai elemen fundamental dalam pembangunan masa depan masyarakat desa. Sebagai kawasan pedesaan, Desa Karang Anom menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti fasilitas yang kurang memadai, kekurangan pelatihan untuk tenaga pendidik, dan juga perkembangan pesat era digital juga merupakan sebuah tantangan. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, peran aktif komunitas lokal menjadi faktor kunci dalam memajukan pendidikan anak-anak di desa tersebut.

Keterlibatan komunitas di Desa Karanganom sangat luas dan mencakup berbagai aspek penting dalam mendukung pendidikan anak-anak. Salah satu bentuk keterlibatan utama adalah partisipasi aktif orang tua, yang tidak hanya menghadiri pertemuan dengan pihak sekolah, tetapi juga berkontribusi langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka berperan sebagai relawan, membantu di kelas, serta memberikan dukungan dan motivasi di rumah.

Selain itu, masyarakat juga menyelenggarakan program pendidikan tambahan yang sangat bermanfaat, seperti kelas bimbingan membaca Al-Qur'an. Program ini diorganisir oleh komunitas lokal dan bertujuan untuk memperdalam pemahaman religius anak-anak. Melalui bimbingan ini, anak-anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga mendapatkan pengetahuan tambahan yang mendukung pengembangan spiritual dan moral mereka. Dengan cara ini, masyarakat Desa Karanganom berusaha memastikan bahwa pendidikan anak-anak mereka mencakup aspek akademik serta agama secara menyeluruh. Kontribusi komunitas menunjukkan bahwa kolaborasi lokal dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan dampak positif yang besar bagi masa depan anak-anak di Desa Karang Anom.

2. METODE

Artikel ini menggunakan metode kualitatif karena berfokus pada deskripsi mendalam dan naratif mengenai peran keluarga dan komunitas dalam pendidikan anak-anak, serta penerapan nilai-nilai agama dan dukungan moral. Metode ini menekankan pemahaman pengalaman subjektif dan dinamika sosial melalui observasi dan diskusi, tanpa menggunakan data numerik. Dengan menganalisis konteks dan hubungan sosial secara rinci, artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana berbagai faktor mempengaruhi pendidikan di Desa Karanganom.

3. HASIL

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Munandar et al., 2022).

H. Horne memberikan pengertian tentang definisi pendidikan ialah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Menurut H. Horne, pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan penyesuaian individu untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi, baik secara fisik maupun mental. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk individu secara menyeluruh dalam aspek intelektual, emosional, dan kemanusiaan. Horne menekankan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kesadaran individu terhadap Tuhan dan lingkungan sekitar mereka, mengintegrasikan aspek spiritual dan moral dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang ideal, menurut Horne, adalah yang membebaskan dan memberdayakan individu, membantu mereka untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang diri mereka dan dunia di sekitar mereka. Ini melibatkan pembentukan karakter, nilai-nilai etika, serta kemampuan untuk berinteraksi secara harmonis dengan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga pertumbuhan spiritual dan sosial, memfasilitasi perkembangan holistik yang mendukung kesejahteraan dan kontribusi positif dalam kehidupan.

Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak

Keluarga memegang peranan penting sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak. Dalam konteks ini, pendidikan keluarga mencakup pengajaran nilai-nilai agama serta norma dan sikap yang baik. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan awal tempat anak-anak menerima dan menyerap berbagai nilai dan norma sejak usia dini. Oleh karena itu, kontribusi keluarga dalam pembentukan karakter anak sangatlah signifikan. Pendidikan keluarga merujuk pada proses pengajaran yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka, yang dirancang untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi kehidupan mereka di masyarakat di masa depan.

Dalam Penjelasan (Abdullah, 2003) Pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan

pribadi anak. Pendidikan keluarga melibatkan berbagai upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mendukung perkembangan pribadi anak melalui dua pendekatan utama: pembiasaan dan improvisasi. Pembiasaan mencakup pengenalan dan penerapan kebiasaan sehari-hari yang membentuk rutinitas anak, seperti waktu tidur, makan, dan belajar, serta pengajaran nilai-nilai moral dan etika penting yang membimbing perilaku anak.

UU Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 26 ayat 1 menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Mereka harus memastikan kebutuhan dasar anak terpenuhi, menjaga kesejahteraan fisik dan emosional, serta memberikan pendidikan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai moral. Selain itu, orang tua perlu mendukung perkembangan kemampuan, bakat, dan minat anak, membantu mereka mengeksplorasi berbagai aktivitas untuk mencapai potensi maksimal. Dengan melaksanakan tanggung jawab ini, orang tua berkontribusi penting dalam memastikan anak tumbuh menjadi individu yang sehat, terampil, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Sementara itu, improvisasi melibatkan penyesuaian metode pengajaran dan pendekatan berdasarkan kebutuhan dan situasi unik masing-masing anak, memastikan bahwa proses pendidikan tetap relevan dan efektif. Dengan kombinasi kedua pendekatan ini, orang tua membantu anak mengembangkan keterampilan, sikap, dan karakter yang akan mendukung mereka dalam kehidupan sosial dan akademik di masa depan. Tentu. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anak mereka, yang memerlukan keterlibatan langsung dalam bentuk dukungan yang mereka berikan.

Orang tua di Desa Karanganom memainkan peran sentral dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Melalui pertemuan rutin dengan pihak sekolah, mereka dapat memberikan masukan, mendiskusikan kemajuan anak, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, beberapa orang tua juga berperan sebagai relawan dalam kegiatan belajar mengajar dan membantu dalam penyediaan bahan ajar. Keterlibatan orang tua membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung di rumah.

Keterlibatan Komunikasi dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan

Masyarakat adalah sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai pada yang berpendidikan tinggi. Kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya, makin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Hasan, 2010).

Di Desa Karanganom, masyarakat telah menunjukkan dedikasi yang luar biasa dalam

mendukung pendidikan anak-anak mereka dengan mengadakan berbagai program pembelajaran di luar jam sekolah formal. Komunitas desa ini secara aktif terlibat dalam inisiatif pendidikan tambahan yang berfokus pada penguatan aspek agama, yang merupakan komponen penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagai bagian dari usaha ini, warga desa sering menyelenggarakan kelas tambahan dan bimbingan belajar di rumah-rumah penduduk yang bersedia menyediakan ruang untuk kegiatan edukatif ini. Kegiatan tersebut diorganisir dengan penuh semangat dan keikhlasan oleh anggota masyarakat yang peduli, dengan tujuan untuk memberikan tambahan ilmu dan keterampilan kepada anak-anak di luar kurikulum sekolah formal mereka.

Saat ini, program-program pendidikan tambahan di Desa Karangnom terutama berfokus pada pelajaran agama. Kelas-kelas ini mencakup berbagai kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, yang merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan beragama mereka. Anak-anak diajarkan cara membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar, serta mengaplikasikan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ada juga kegiatan pembacaan Maulid Dziba', yang merupakan tradisi penting dalam merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang tidak hanya memperkenalkan anak-anak pada sejarah agama mereka tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual.

Program-program ini juga mencakup pendidikan tentang pengetahuan dasar mengenai ibadah sehari-hari, seperti tata cara shalat, zakat, puasa, dan haji. Dengan pemahaman yang mendalam tentang praktik-praktik ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tetapi juga mampu melaksanakan ibadah dengan benar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Inisiatif ini mencerminkan upaya kolektif komunitas untuk memastikan bahwa pendidikan agama mendapatkan perhatian yang layak dan menjadi bagian integral dari kehidupan anak-anak mereka. Dengan adanya program-program ini, diharapkan anak-anak Desa Karangnom dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan luas secara akademis, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kuat dan kemampuan untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Dukungan Moral dan Motivasi

Dukungan moral dari komunitas sangat penting dalam pendidikan di Desa Karangnom. Di desa ini, semangat gotong royong yang kuat membuat komunitas sering memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anak untuk terus belajar dan berkembang.

Di dusun Kenayan, para pemuda aktif dalam sebuah organisasi bernama IPSENA (Ikatan Pemuda Serba Guna). Organisasi ini memiliki tujuan penting, yaitu mendukung

pembentukan karakter anak-anak. IPSENA menyelenggarakan berbagai kegiatan dan program yang dirancang untuk memberikan bimbingan, inspirasi, dan motivasi kepada anak-anak. Acara-acara komunitas, seperti lomba akademik dan perayaan hari besar, sangat membantu meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak-anak. IPSENA (Ikatan Pemuda Serba Guna) turut mendukung acara-acara ini dan berperan penting dalam kegiatan tersebut. Selain itu, IPSENA juga berfokus pada pembentukan sikap positif dan etika kerja yang baik pada anak-anak. Dengan adanya dukungan dari IPSENA, anak-anak tidak hanya termotivasi untuk belajar tetapi juga mengembangkan karakter dan etika yang mendukung kesuksesan mereka di masa depan.

Dengan adanya dukungan moral dan kegiatan dari IPSENA serta komunitas secara keseluruhan, anak-anak di Desa Karanganom mendapat kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan diri mereka, tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam aspek sosial dan moral. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik anak-anak dan memastikan mereka dapat meraih potensi terbaik mereka. Acara-acara komunitas seperti lomba-lomba akademik, perayaan hari besar, atau kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak-anak. Dukungan ini membantu anak-anak merasa dihargai dan termotivasi untuk berprestasi.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun peran komunitas sangat krusial dalam mendukung pendidikan anak-anak di Desa Karanganom, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kekurangan tenaga pengajar untuk mengelola kelas tambahan. Keterbatasan jumlah pengajar sering kali menjadi kendala yang menghambat pelaksanaan program-program pendidikan ekstra, sehingga kualitas dan frekuensi kelas tambahan bisa terpengaruh.

Selain itu, beberapa anggota komunitas juga menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan. Banyak orang tua atau sukarelawan yang sangat ingin berkontribusi, tetapi mereka harus mengelola tanggung jawab pekerjaan dan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini bisa membuat mereka kesulitan untuk secara konsisten berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan atau menyisihkan waktu untuk mendukung program-program tersebut.

Tantangan lainnya adalah akses yang mudah ke internet. Di satu sisi, internet menawarkan banyak manfaat sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang dapat mendukung perkembangan akademik dan keterampilan anak-anak. Namun, di sisi lain, internet juga membawa risiko yang signifikan karena anak-anak dapat dengan mudah mengakses konten yang tidak sesuai atau berbahaya. Konten-konten tersebut dapat mencakup informasi

yang tidak akurat, kekerasan, atau materi yang tidak pantas, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan mental dan emosional anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk memastikan pengawasan dan bimbingan yang tepat agar anak-anak dapat memanfaatkan internet dengan cara yang aman dan bermanfaat.

Di era teknologi saat ini, anak-anak sering terlihat lebih pasif dan jarang berinteraksi dengan keluarga maupun masyarakat. Mereka cenderung lebih terfokus pada layar gadget ketimbang bermain dengan teman sebaya, dan permainan tradisional hampir tidak lagi ditemukan. Padahal, permainan tradisional dapat mempererat hubungan sosial, meningkatkan keakraban, serta merangsang kreativitas. Akibatnya, anak-anak kehilangan kesempatan berharga untuk bermain bersama keluarga, belajar, dan mengembangkan bakat karena perhatian mereka lebih tersita oleh teknologi.

Mengatasi tantangan ini memerlukan solusi yang kreatif dan kerjasama yang lebih besar dari seluruh komunitas. Misalnya, mencari cara untuk merekrut dan melatih lebih banyak tenaga pengajar, atau mengatur jadwal kegiatan yang fleksibel agar lebih sesuai dengan ketersediaan waktu para sukarelawan, bisa menjadi langkah yang membantu mengatasi masalah ini. Untuk mengurangi risiko konten berbahaya di internet, penting untuk menggunakan perangkat lunak pemfilter, mengajarkan anak-anak cara aman menggunakan internet, serta menyediakan kegiatan offline yang menarik. Langkah-langkah ini membantu memastikan bahwa anak-anak tetap terlindungi saat berselancar di dunia maya dan tetap aktif dalam aktivitas yang positif.

Selain itu, meningkatkan interaksi sosial dan penggunaan permainan tradisional bisa dilakukan dengan mengadakan acara yang mempromosikan permainan tradisional, mendorong aktivitas keluarga bersama, dan menciptakan program komunitas yang menggabungkan permainan tradisional dengan pembelajaran. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak secara efektif. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan tantangan-tantangan tersebut bisa diatasi dan peran komunitas dalam pendidikan dapat lebih maksimal.

4. KESIMPULAN

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam pembangunan nasional Indonesia, yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk karakter dan tanggung jawab. Di Desa Karangnom, pendidikan anak memegang peranan penting dalam membangun masa depan masyarakat desa, namun menghadapi tantangan signifikan seperti kekurangan fasilitas, keterbatasan pelatihan tenaga pengajar, dan dampak perkembangan teknologi.

Keterlibatan komunitas lokal sangat berpengaruh dalam mendukung pendidikan anak-anak, melalui partisipasi aktif orang tua dan pelaksanaan program-program pendidikan tambahan seperti bimbingan membaca Al-Qur'an.

Kontribusi komunitas tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga dukungan moral dan motivasi, yang penting untuk mengembangkan karakter dan etika anak-anak. Meskipun terdapat tantangan, seperti kekurangan tenaga pengajar dan risiko konten berbahaya di internet, solusi kreatif dan kerjasama komunitas dapat membantu mengatasi masalah ini. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan berkelanjutan, kualitas pendidikan di Desa Karanganom dapat ditingkatkan secara efektif, memastikan anak-anak memiliki kesempatan terbaik untuk berkembang secara holistik dan berkontribusi positif bagi masyarakat di masa depan.

5. DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. I. (2003). *Pendidikan keluarga bagi anak*. Cirebon: Lektor.
- Baharun, H. (2016). Pendidikan anak dalam keluarga: Telaah epistemologis. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Hasan, M. (2010). Tujuan penciptaan manusia dan fungsi lembaga-lembaga pendidikan. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 7(1), 107–120.
- Heningtyas, M. A. (2014). Peran pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengembangan pendidikan nonformal: Studi kasus eksistensi "Kampung Inggris" Kabupaten Kediri. *Brawijaya University*.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941–2946.
- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, Y., & BP, A. R. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1–8.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak.